

Pengolahan Sekam Bakar Pada Kelompok Pecinta Lingkungan Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis

Prama Widayat^{1*}, Ryan Pahlawan², Sri Maryanti³

¹²³Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning

*e mail : pramawidayat@unilak.ac.id,

Abstract

Bantan District is one of the rice-producing areas in the Bengkalis archipelago, with an area of 49,500 (ha), an area planted with rice of 1,425 (ha) and a total harvest of 5,785 tons based on data from the Bengkalis district agriculture service in 2012. So that the potential for grain or morning husks produced is also very large and so far only sold in the form of ordinary husks, this should be used as roasted husks which have a higher selling value. For this reason, coaching is needed in making roasted husks so that it becomes a product that has a high selling value, because the market is also high in Bengkalis. This roasted husk can be used as a mixture of soil in polybags so that it is fertile and loose. As well as used for plantation crops in the fields.

Key word : husks, garbage and rice

Abstrak

Kecamatan Bantan merupakan salah satu daerah penghasil padi di wilayah Bengkalis kepulauan, dengan luas wilayah 49.500 (ha), luas area yang ditanami padi 1.425 (ha) dan jumlah panen 5.785 ton berdasarkan data dinas pertanian kabupaten bengkalis tahun 2012. Sehingga potensi gabah atau sekam pagi yang dihasilkan juga sangat besar dan selama ini hanya dijual dalam bentuk sekam biasa, seharusnya ini bisa dijadikan sekam bakar yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Untuk itu perlu dilakukan pembinaan dalam membuat sekam bakar agar menjadi produk yang punya nilai jual tinggi, karena pasarnya juga tinggi di Bengkalis. Sekam bakar ini bisa digunakan sebagai campuran tanah dalam polibeg agar subur dan gembur. Serta digunakan untuk tanaman perkebunan diladang.

Kata kunci : sekam bakar, sampah dan padi

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Bantan merupakan salah satu kecamatan yang cukup padat penduduk di Kabupaten Bengkalis, disini berdiri kelompok pemuda yang peduli dengan lingkungan sehingga mereka membentuk kelompok pecinta lingkungan. Dengan jumlah penduduk **41.472** jiwa dan luas wilayah 49.500 (ha).

Sejak berdirinya tahun 2020 kelompok pecinta lingkungan ini terus melakukan pembenahan lingkungan dengan mengajak masyarakat membuang sampah pada tempatnya, memisahkan sampah organik dan non organik sehingga mempermudah proses pemilahan dan penanganannya. Punya sekam padi yang melimpah karena bantan sebagai pusat penghasil beras di Bengkalis dengan luas wilayah 49.500 (ha), luas area yang ditanami padi 1.425 (ha) dan jumlah panen 5.785 ton berdasarkan data dinas pertanian kabupaten bengkalis tahun 2012

Selain itu Kecamatan Bantan juga masuk urutan ke 5 jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini. dengan jumlah penduduk 41.472 jiwa maka ini jadi potensi pasar yang cukup menarik apalagi dengan kondisi alam yang mendukung untuk ladang.

Tabel 1. Penduduk Kabupaten Bengkalis per Kecamatan tahun 2019

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
		Laki-Laki 2019	Perempuan 2019	
1	Mandau	77.297	73.509	150.806
2	Pinggir	45.776	43.177	88.953
3	Bengkalis	41.694	40.417	82.111
4	Bathin Solapan	31.443	29.493	60.936
5	Bantan	21.331	20.141	41.472
6	Rupat	17.005	16.111	33.116
7	Bandar Laksamana	12.358	11.761	24.119
8	Talang Muandau	11.884	10.856	22.740
9	Bukit Batu	10.666	10.279	20.945
10	Siak Kecil	7.738	7.219	14.957
11	Rupat Utara	7.070	6.713	13.783
	Total	284.262	269.676	553.938

Sumber : BPS Kabupaten Bengkalis tahun 2019

Sehingga potensi gabah atau sekam pagi yang dihasilkan juga sangat besar dan selama ini hanya dijual dalam bentuk sekam biasa, seharusnya ini bisa dijadikan sekam bakar yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Untuk itu perlu dilakukan pembinaan dalam membuat sekam bakar agar menjadi produk yang punya nilai jual tinggi, karena pasarnya juga tinggi di Bengkalis. Sekam bakar ini bisa digunakan sebagai campuran tanah dalam polibeg agar subur dan gembur. Serta digunakan untuk tanaman perkebunan diladang.

Selama ini sekam bakar yang dijual di pulau bengkalis berasal dari lura pulau, padahal mereka punya potensi sekam pagi, untuk itu perlu diberikan kepada kelompok pecinta lingkungan cara membuat sekam bakar dan menjadi sumber pendapatan bagi kelompok ini dan juga mampu membantu masyarakat dalam menyediakan sekam bakar.

2. METODE

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum diatas, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan metode yang sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Sharing pemahaman tentang konsep ramah lingkungan menuju proklamasi, seperti :
 - a) Bahaya sampah jika tidak dikelola dengan baik
 - b) Mengenalkan manfaat sekam bakar
 - c) Keuntungan menggunakan sekam bakar
2. Memberikan praktek pengolahan sampah organik :
 - a) Pengumpulan sekam bakar dalam jumlah tertentu untuk dibuat menjadi sekam bakar.
 - b) Menyediakan kawat sebagai media pembuatan sekam bakar.
 - c) Membuat sekam bakar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berupa pemanfaatan sampah organik berupa sekam padi untuk diolah menjadi sekam bakar, dijelaskan sebagai berikut :

Tempat dan peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Kelompok Pecinta Lingkungan Kecamatan Kabupaten Bengkalis. Pada Hari Rabu tanggal 24 Maret 2021 pada jam 09.00 s.d 11.30 WIB. Dengan jumlah peserta lebih dari 20 orang yang terdiri dari kelompok pecinta lingkungan Desa Mentayan.

Materi pelatihan

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai pada pengabdian ini, maka dipersiapkan materi yang disusun secara sistematis yang berisi tentang bahan-bahan yang dibutuhkan dan proses pembuatan sekam bakar.

Pelaksanaan kegiatan

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi dalam beberapa tahap yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tahap awal - analisis situasi

Pada tahap ini, tim pengabdian bersama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bengkalis berdiskusi terkait rencana yang akan dilaksanakan dalam pemanfaatan sampah organik berupa sekam padi yang selama ini hanya dijual begitu saja belum ada yang memanfaatkan untuk diolah menjadi sekam bakar.



Gambar 1. Survey awal - analisis situasi tanggal 2 Maret 2021

Pada tahapan awal ini kami berdiskusi dengan masyarakat sekitar tentang potensi mereka yang selama ini masih belum dimanfaatkan, dari pemaparan mereka diperoleh informasi bahwa mereka punya sawah dan setelah panen, sekam padi yang mereka miliki ini langsung dijual kepada pedagang dan itu mereka bawa ke pekanbaru untuk dioleh menjadi sekam bakar. Dari sanalah mereka berkeinginan untuk membuat sendiri sekam bakar tersebut sebagai sumber penghasilan tambahan bagi mereka.

Tahap persiapan

Pada tahapan ini tim pengabdian mempersiapkan segala keperluan seperti modul dan bahan baku seperti sekam pagi sebanyak 50 kg – 100 kg, kawat ukuran 50 cm x 50 cm dan kertas koran. Semua bahan-bahan ini dipersiapkan oleh kelompok pecinta lingkungan karena bertepatan dengan musim panen dan sekam padi sedang berlimpah saat ini.

Tahap pelaksanaan kegiatan

Setelah selesai tahap persiapan maka tim pengabdian langsung melaksanakan pengabdian di Desa Mentayan, tanggal 24 Maret 2022 pada jam 09.00 s.d 11.30 WIB. Pada tahap ini dilaksanakan ceramah singkat sebagai pengantar untuk mengenalkan manfaat sekam bakar.



Gambar 2. Proses Ceramah Pengenalan Tentang Sekam Bakar

Setelah selesai pengenalan tentang apa itu sekam bakar dan apa manfaatnya, serta proses pembuatan secara teori. Maka langsung dilaksanakan praktek pembuatan bersama dengan pihak peserta dari pemuda-pemuda Pecinta Lingkungan Desa Mentayan.



Gambar 3. Proses Pembuatan Sekam Bakar

Sekam bakar yang sudah disediakan sebanyak 50 kg – 100 kg, kawat ukuran 50cm x 50 cm dan koran maka dilakukan proses selanjutnya. Sekam padi tadi ditumouk sehingga membentuk gunung kecil, ditengahnya dibuat seperti kawah untuk memasukkan kawat dan koran, seketelah itu masukan koran dan dibakar seperti gambar 3 diatas.



Gambar 4. Sekam bakar sudah jadi

Pada gambar 4 Sekam bakar ini sudah terbakar dengan sempurna selama 24 jam paling lama, setelah itu lakukan packing dengan kemasan masing-masing beratnya 2 kg dan harga jualnya Rp 10.000/kg atau Rp 20.000 per kemasan, kegiatan seperti perlu terus disosialisasikan kepada masyarakat (Widayat, 2020; Widayat, 2020) karena selain sekam bakar juga bisa dibuat pupuk organik cair dari sampah organik (Widayat, 2022; Widayat, 2021).

Setelah selesai ceramah dan praktek pembuatan sekam bakar maka semua peserta melakukan foto bersama.



Gambar 5. Foto Bersama

4. KESIMPULAN

Nilai manfaat yang diberikan oleh sekam bakar, maka dapat direkomendasikan untuk dibuat oleh para petani setelah panen padi, jangan menjual sekam dalam bentuk bahan mentah lebih baik dibuat menjadi sekam bakar karena nilai jualnya lebih tinggi dan menghasilkan pendapatan tambahan bagi petani kelompok peduli lingkungan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Lancang Kuning yang telah memberikan dukungan financial untuk pengabdian ini. serta kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam pengabdian ini, penulis berharap kegiatan ini memberikan manfaat yang besar untuk pengembangan kelompok pecinta lingkungan dan segala produk kreatifnya dari olahan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, F., Rustianti, S., & Sutiara, S. (2021). Pertumbuhan dan hasil tanaman sawi (brassica juncea. L) dengan perlakuan arang sekam bakar dan pupuk npk pada tanah podsolik merah kuning (pmk). *Agriculture*, 16(1 Juli).
- Cundari, L., Arita, S., Komariah, L. N., Agustina, T. E., & Bahrin, D. (2019). Pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos di desa burai. *Jurnal Teknik Kimia*, 25(1), 5-12.
- Dahlianah, I. (2015). Pemanfaatan Sampah Organik Sebagai Bahan Baku Pupuk Kompos Dan Pengaruhnya Terhadap Tanaman Dantanah. *Klorofil: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Pertanian*, 10(1), 10-13.
- Gustia, H. (2014). Pengaruh penambahan Sekam Bakar Pada Media Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi (Brassica Juncea L.). *E-Journal Widya Kesehatan dan Lingkungan*, 1(1), 36807.
- Hartono, E., & Idrus, M. (2018). Pengaruh Frekuensi Pemberian Air Irigasi Terhadap Produktivitas Caisim Hidroponik dengan Media Sekam Bakar di PT. Momenta Agrikultura Lembang. *Jurnal Ilmiah Teknik Pertanian-TekTan*, 7(1), 1-11.
- Listiana, I., Bursan, R., Widyastuti, R. A. D., Rahmat, A., & Jimad, H. (2021). Pemanfaatan Limbah Sekam Padi Dalam Pembuatan Arang Sekam di Pekon Bulurejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu. *Intervensi Komunitas*, 3(1), 1-5.
- Noviana, L., & Sukwika, T. (2020). Pemanfaatan Sampah Organik Sebagai Pupuk Kompos Ramah Lingkungan Di Kelurahan Bhaktijaya Depok. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 237-241.
- Nur, T., Noor, A. R., & Elma, M. (2016). Pembuatan pupuk organik cair dari sampah organik rumah tangga dengan bioaktivator EM4 (Effective microorganisms). *Konversi*, 5(2), 44-51.
- Rachmawati, N., Susilawati, S., & Prihatiningtyas, E. (2019). Pengolahan Sampah Organik Menjadi Kompos Untuk Mendukung Kampung Pro Iklim. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 4(2).
- Rahmatika, A., Hasan, M. Z., Bachtiar, S. B., & Hasanah, L. R. (2018, December). Pemanfaatan sekam bakar dan serabut kelapa sebagai media tanam bayam merah (*Amaranthus gangeticus*) dengan perbedaan intensitas penyiraman air teh. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*.
- Rahmawanti, N., & Dony, N. (2014). Pembuatan Pupuk Organik Berbahan Sampah Organik Rumah Tangga Dengan Penambahan Aktivator EM 4 Di Daerah Kayu Tangi. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 39(1), 1-7.
- Sarigar, A. (2021). Aplikasi sekam bakar terhadap pertumbuhan dan hasil gambas (*luffa acutangula*) pada tanah pmk. *Piper*, 17(1).
- Syarifuddin, S., Kandatong, H., & Fatman, M. (2020, May). Respon Pemberian Pupuk Sekam Bakar Arang Padi Dan Pupuk Kandang Kambing Pada Pertumbuhan Produksi Kacang

- Tanah (*Aracis hypogal L.*). In *Journal Peqquruang: Conference Series* (Vol. 2, No. 1, pp. 158-162).
- Widiarti, I. W. (2012). Pengelolaan sampah berbasis zero waste skala rumah tangga secara mandiri. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 4(2), 101-113.
- Widayat, P., & Pahlawan, R. (2021). Pengolahan Sampah Organik Bank Sampah Pematang Pudu Bersih Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 144-151.
- Widayat, P. (2020). Sosialisasi Bank Sampah di Kelurahan Umban Sari Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 4(1), 27-31.
- Widayat, P. (2020). Edukasi Bank Sampah di Kelurahan Padang Terubuk Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 4(2), 57-62.
- Widayat, P., Pahlawan, R., & Rajab, S. (2022). Pembuatan POC Pada Bank Sampah Pematang Pudu Bersih Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 236-242.